

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Perkembangan pendidikan tidak terlepas dari kecenderungan globalisasi yang mempengaruhi kehidupan manusia. Di dalam proses pembelajaran, guru mempunyai peran yang sangat penting dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Disisi lain pendidikan mempunyai peranan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang mampu bersaing dalam era globalisasi. Pendidikan di Indonesia seharusnya dilakukan untuk menanamkan dan mengembangkan potensi manusia agar memiliki karakter, integritas, dan kompetensi yang bermakna dalam kehidupan, akan tetapi yang terjadi selama ini pendidikan masih belum dapat membangun ruang pembelajaran yang bisa memperkaya nilai-nilai kemanusiaan, keluhuran, kejujuran, dan keadaban secara menyeluruh dan optimal.

Pada era globalisasi saat ini pendidikan sudah seharusnya bisa berfungsi untuk ikut membangun watak dan kepribadian setiap warganegara, dalam hal ini bukan hanya pendidikan yang humanis dan religius, melainkan juga pendidikan mempunyai daya dan tata kelola untuk memperkaya kehidupan yang demokratis. Untuk itu, dirasa sangat perlu adanya upaya pengembangan dan pelaksanaan demokrasi di setiap lingkungan kehidupan masyarakat saat ini. Salah satu diantaranya dengan adanya pengembangan nilai-nilai demokratis di sekolah untuk menghadapi era globalisasi yang kini diyakini akan menghadirkan banyak

perubahan global seiring dengan akselerasi keluar masuknya berbagai kultur dan peradaban baru dari berbagai bangsa di dunia. Itu artinya, dunia pendidikan dalam mencetak sumberdaya manusia yang bermutu dan profesional harus menyiapkan generasi yang demokratis.

Demokrasi merupakan suatu proses pendidikan didalam pelaksanaannya membutuhkan waktu yang tidak singkat. Proses pendidikan dan latihan berdemokrasi baik pada institusi sosial, akademik, ekonomi, budaya, dan institusi politik sangat mempengaruhi kemajuan bangsa. Nilai demokrasi dapat ditanamkan dalam diri siswa dan tumbuh serta berkembang dalam kehidupan keluarga, sekolah, masyarakat dan negara. Selain itu, perlu keteladanan dari orang tua, guru, tokoh masyarakat dan pemerintah dalam penanaman nilai-nilai demokrasi dalam masyarakat. Berkaitan dengan penanaman nilai demokrasi pelaksanaan proses pembelajarannya haruslah mencerminkan sikap demokrasi dan tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip demokrasi.

Bagi negara yang menganut sistem demokrasi, penanaman nilai demokrasi merupakan hal yang sangat penting untuk dapat dilaksanakan sejak dini secara terencana, sistematis dan berkesinambungan. Hal ini agar demokrasi yang berkembang tidak disalah gunakan atau menjurus pada anarki yang menyebabkan kerusakan fasilitas umum, menghujat atau memfitnah sebagai bagian dari pelaksanaan demokrasi. Berdasarkan uraian di atas maka dirasa sangat penting untuk mengadakan penelitian mengenai “Penanaman Nilai Demokrasi dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (Studi Kasus pada Siswa

Kelas VII SMP Muhammadiyah 8 Karanggede, Kecamatan Karanggede, Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2012/2013)".

B. Perumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan bagian terpenting yang harus ada dalam penulisan karya ilmiah. Oleh karena itu, sebelum melakukan penelitian harus mengetahui terlebih dahulu permasalahan yang ada. Dengan adanya, permasalahan yang jelas maka proses pemecahannya akan terarah dan terfokus.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu

1. Bagaimanakah Nilai-nilai Demokrasi dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 8 Karanggede, Kecamatan Karanggede, Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2012/2013?
2. Bagaimanakah Upaya Penanaman Nilai Demokrasi yang dilakukan Guru dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 8 Karanggede, Kecamatan Karanggede, Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2012/2013?
3. Bagaimanakah Upaya Penanaman Nilai Demokrasi yang dilakukan Murid dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 8 Karanggede, Kecamatan Karanggede, Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2012/2013?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan titik puncak untuk merealisasikan aktifitas yang akan dilaksanakan sehingga dapat merumuskan dengan jelas. Pada penelitian ini, perlu adanya tujuan yang berfungsi sebagai acuan pokok terhadap masalah yang akan diteliti. Adapun tujuan penelitian ini yaitu

1. Untuk Mendiskripsikan Nilai-Nilai Demokrasi dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Pada Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 8 Karanggede, Kecamatan Karanggede, Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2012/2013.
2. Untuk Mendiskripsikan Upaya Penanaman Nilai Demokrasi yang dilakukan Guru dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 8 Karanggede, Kecamatan Karanggede, Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2012/2013.
3. Untuk Mendiskripsikan Upaya Penanaman Nilai Demokrasi yang dilakukan Murid dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 8 Karanggede, Kecamatan Karanggede, Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2012/2013.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Untuk mengembangkan nilai demokrasi dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

- b. Untuk memecahkan permasalahan pendidikan yang berkaitan dengan penanaman nilai demokrasi dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.
- c. Untuk memaparkan penanaman nilai demokrasi dalam proses pembelajaran kelas VII SMP.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi siswa

- 1) Menambah pengetahuan tentang penanaman nilai demokrasi dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas VII.
- 2) Memotivasi siswa untuk memiliki akhlak dan budi pekerti yang luhur.

b. Manfaat bagi guru

- 1) Untuk menambah wawasan guru dalam mengembangkan materi tentang demokrasi dalam berpendapat.
- 2) Sebagai wawasan guru dalam menyampaikan pendapat.
- 3) Memberi wawasan pada guru cara menanamkan nilai demokrasi dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas VII.

c. Manfaat bagi sekolah

- 1) Untuk mengembangkan nilai demokrasi pada siswa sekolah menengah pertama pada siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 8 Karanggede, Kecamatan Karanggede, Kabupaten Boyolali.
- 2) Untuk memperbaiki penanaman nilai demokrasi pada siswa sekolah menengah pertama pada siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 8 Karanggede, Kecamatan Karanggede, Kabupaten Boyolali.

E. Daftar Istilah

Daftar istilah merupakan “suatu penjelasan istilah yang diambil dari kata-kata kunci dalam judul penelitian” (Maryadi dkk., 2010:11). Adapun istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penanaman

Penanaman dapat diartikan sebagai “proses, cara, perbuatan menanam, menanam atau menanamkan” (Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2005:1134).

2. Nilai

Nilai merupakan “harga, hal-hal yang berguna bagi manusia, sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai dengan hakikatnya” (Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2005:783).

3. Demokrasi

Demokrasi merupakan “pemerintahan dari, oleh dan untuk rakyat (*Democracy is government of the people, by the people and for the people*)” (Abraham Lincoln dalam <http://arief-ayobelajar.blog-spot.com/2008/11/pengertian-demokrasi.html>).

4. Pendidikan Kewarganegaraan

Menurut Bakry (2009:3), “Pendidikan Kewarganegaraan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam mengembangkan kecintaan, kesetiaan, keberanian untuk berkorban membela bangsa dan tanah air Indonesia”. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan jati diri atau karakter setiap peserta didik yang

beragam, baik dipandang dari segi agama, sosial kultur, bahasa, usia, dan suku bangsa untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945 (<http://id.wikipedia.org>).

5. Proses Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

Proses merupakan "runtutan perubahan (peristiwa); perkembangan sesuatu; rangkaian tindakan, pembuatan, atau pengolahan yang menghasilkan produk" Tim (Penyusun Kamus Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2005:899). Selanjutnya pembelajaran adalah "kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar" (Dimiyati dan Mudjiono dalam Sagala, 2006:62). Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan suatu interaksi antara peserta didik dan guru dalam rangka mencapai tujuan dengan mengembangkan kecintaan, kesetiaan, keberanian untuk berkorban membela bangsa dan tanah air Indonesia.